

GAMBARAN INTERAKSI SATWA RUSA DAN HEWAN TERNAK DISEKITARNYA PADA LEMBAGA KONSERVASI (LK) DAN PENANGKARAN RUSA UNTUK DETEKSI DINI MUNCULNYA PENYAKIT INFEKSI BARU (PIB) DI PROVINSI LAMPUNG

Enny Saswiyanti ¹⁾, Farida Camalia Zenal, Ali Rizqi Arasyi ³⁾, Teguh Ismail ⁴⁾, Nasirudin ⁵⁾

^{1,5)} Balai Veteriner Lampung, ^{2,3)} FAO ECTAD Indonesia, ⁴⁾BKSDA Bengkulu

ABSTRAK

Intensifikasi rusa di lembaga konservasi dan penangkaran di beberapa wilayah di Indonesia dengan kondisi perubahan agroekologi yang ekstrim saat ini seperti perubahan fungsi hutan dan lahan, urbanisasi, intensifikasi peternakan dan pertanian meningkatkan adanya risiko kontak antara satwa liar dengan hewan ternak milik warga ataupun peternakan di sekitarnya seperti ternak sapi, kambing, domba, kerbau, kuda, babi dsb hingga ke manusia sehingga meningkatkan risiko penularan patogen dari satwa liar kepada ternak domestik, manusia atau sebaliknya. Interface antara satwa Rusa dan hewan ternak dimana rusa berperan sebagai “*bridge host*” untuk penyakit infeksi baru (PIB) dari satwa liar ke hewan ternak dan manusia begitu juga sebaliknya. 70% Penyakit Infeksi Baru adalah bersifat zoonosis.

Studi ini merupakan tahap awal dari surveilans PIB pada rusa dan ternak disekitarnya untuk memberikan gambaran interaksi dan faktor-faktor risiko yang berperan dalam munculnya PIB di Provinsi Lampung. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan kunjungan dan observasi lapangan dan wawancara terstruktur (kuesioner) dengan pemilik dan atau pengelola Lembaga konservasi (LK) dan penangkaran rusa dan petugas pemelihara (*keeper*) rusa untuk mendapatkan informasi tentang penangkaran mulai dari informasi umum, manajemen pemeliharaan rusa, kesehatan rusa dan interface dengan peternakan di sekitarnya sehingga didapatkan gambaran interaksi rusa dengan ternak, manusia dan lingkungan sekitar serta faktor-faktor risiko yang berperan sebagai potensi munculnya PIB.

Hasil pengumpulan dan analisis data terhadap 2 lembaga konservasi dan 15 Penangkaran rusa yang ada di Provinsi Lampung diperoleh hasil bahwa faktor risiko penularan penyakit infeksi baru (PIB) dari rusa ke ternak sekitar dan sebaliknya yaitu melalui: kontak langsung antara rusa dengan hewan ternak (berada dalam satu kandang yang sama) 17%; lokasi kandang berdekatan (radius <5 km) dengan lokasi ternak milik pengelola atau ternak milik warga sekitar dan atau satwa liar lainnya 100%; akses umum/kontak langsung dari pengunjung dengan rusa (melalui kandang rusa) 58,8%; sumber pakan rusa yang sama berasal dari sumber pakan untuk ternak sapi, kerbau, kambing dan domba 88,8%; akses petugas pemelihara (*keeper*) rusa dari kandang ke sumber pakan dan peternakan lainnya 64,7%.

Kata kunci : Penyakit Infeksi Baru, rusa, penangkaran rusa

PENDAHULUAN

Intensifikasi rusa di lembaga konservasi dan penangkaran di beberapa wilayah di Indonesia dengan kondisi perubahan agroekologi yang ekstrim saat ini seperti perubahan fungsi hutan dan lahan, urbanisasi, intensifikasi peternakan dan pertanian meningkatkan adanya risiko kontak antara satwa liar dengan hewan ternak milik warga ataupun peternakan di sekitarnya seperti ternak sapi, kambing, domba, kerbau, kuda, babi hingga ke manusia sehingga meningkatkan risiko penularan patogen dari satwa liar kepada ternak domestik, manusia atau sebaliknya. Jones et al. 2008 menyatakan bahwa dari 70% dari Penyakit Infeksi Baru yang zoonosis, 75% berasal dari satwa liar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.19/Menhut-II/2005 tanggal 19 Juli 2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, penangkaran adalah upaya perbanyakkan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Berdasarkan data BKSDA Bengkulu terdapat 13 penangkaran dan 2 lembaga konservasi yang melakukan penangkaran rusa di Provinsi Lampung (BKSDA, 2018). Provinsi Lampung merupakan gerbang Sumatera dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan merupakan lumbung ternak Sumatera. Oleh karena itu keberadaan penangkaran rusa di beberapa lokasi yang juga merupakan daerah yang padat ternak patut diwaspadai.

Beberapa penyakit di rusa (jenis ungulate) dan ternak domestik dapat ditemukan yang sama (*Epizootic Haemorrhagic Diseases*, *Bovine Viral Diarrhea*, *Tuberculosis*, *Brucellosis*). Salah satu penyakit infeksi rusa (*Chronic wasting diseases*) diperkirakan akan mengakibatkan wabah pada ternak akibat perubahan pola pemeliharaan, tingginya kontak dengan ternak dan rusa juga merupakan *maintenance host* atau *bridge host* untuk penyakit infeksi baru (PIB) dari satwa liar (Jones et al.2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran interaksi satwa rusa dan hewan ternak yang ada disekitarnya untuk deteksi dini munculnya Penyakit Infeksi Baru (PIB) di Provinsi Lampung

MATERI DAN METODE

Studi ini merupakan tahap awal dari surveilans PIB pada rusa dan ternak disekitarnya untuk memberikan gambaran interaksi dan faktor-faktor risiko yang berperan dalam munculnya PIB di Provinsi Lampung. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan kunjungan dan observasi lapangan dan wawancara terstruktur (kuesioner) dengan pemilik dan atau pengelola Lembaga konservasi (LK) dan penangkaran rusa dan petugas pemelihara (*keeper*) rusa untuk mendapatkan informasi tentang penangkaran mulai dari informasi umum, manajemen pemeliharaan rusa, kesehatan rusa dan interface dengan peternakan di sekitarnya sehingga didapatkan gambaran interaksi rusa dengan ternak, manusia dan lingkungan sekitar serta faktor-faktor risiko yang berperan sebagai potensi munculnya PIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dan analisis data terhadap 2 lembaga konservasi dan 15 penangkaran rusa yang ada di Provinsi Lampung diperoleh hasil sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Faktor risiko penularan penyakit infeksi baru (PIB) dari rusa ke ternak dan sebaliknya

No	Faktor Risiko	Persentase
1	kontak langsung antara rusa dengan hewan ternak (berada dalam satu kandang yang sama)	17%
2	lokasi kandang berdekatan (radius <5 km) dengan lokasi ternak milik pengelola atau ternak milik warga sekitar dan atau satwa liar lainnya	100%
3	akses umum/kontak langsung dari pengunjung dengan rusa (melalui kandang rusa) 58,8%	58,8%
4	sumber pakan rusa yang sama berasal dari sumber pakan untuk ternak sapi, kerbau, kambing dan domba	88,8%
5	akses petugas pemelihara (keeper)rusa dari kandang ke sumber pakan dan peternakan lainnya	64,7%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa lokasi kandang berdekatan (radius < 5 km) dengan ternak milik pengelola atau ternak milik warga sekitar dan atau satwa liar lainnya, bahkan di beberapa penangkaran rusa dan ternak berada dilokasi yang sama dengan ternak. Semua lokasi Lembaga Konservasi (LK) dan penangkaran berada dilokasi yang padat ternak seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penangkaran berdasarkan jumlah populasi ternak



Gambar 2. Peta batas administrasi penangkaran radius 5 km

Berdasarkan hasil profiling terhadap pengelola dan keeper di penangkaran pengetahuan tentang manajemen kesehatan hewan dan pemeliharaan ternak rendah. Sebagian besar penangkaran dan LK tidak memiliki dokter hewan sebagai penanggung jawab kesehatan hewan. Rusa lebih banyak dibiarkan liar dan sulit untuk di handling. Dari beberapa factor risiko yang berpengaruh tersebut yang paling berperan adalah kontak langsung antara rusa dengan hewan ternak (berada dalam kandang yang sama dan lokasi kandang yang berdekatan (radius <5 km) dengan lokasi ternak milik pengelola atau ternak milik warga sekitar dan atau satwa liar lainnya. Hal ini sesuai dengan Cumning et al 2009, Kontak langsung ternak dan satwa meningkatkan risiko tertularnya penyakit dari rusa ke ternak ataupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil profiling terdapat 15 penangkaran rusa dan 2 lembaga konservasi (LK) di Provinsi Lampung
2. Ada interface antara satwa rusa dan ternak baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Faktor risiko penularan penyakit infeksi baru (PIB) dari rusa ke ternak sekitar dan sebaliknya yaitu melalui kontak langsung antara rusa dengan hewan ternak (berada dalam satu kandang yang sama) dan Lokasi kandang berdekatan (radius <5 km) dengan lokasi ternak milik pengelola atau ternak milik warga sekitar dan atau satwa liar lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- BKSDA Bengkulu, 2013. Data Penangkaran dan Lembaga Konservasi Provinsi Lampung. Lampung (ID): BKSDA.
- M. Jones. J.M Hassel. M. Begon. M.J Ward. EM. Fevere., 2008. Urbanisation and Disease Emergence: Dynamics at wildlife-livestock-human interface. *Veterinary Research*.
- G.S. Cumning, M.de-Garine Wichatitsky, N.Gaidet. 2009. Bridge Host, a Missing link for Disease Ecology in multihost system. *Veterinary Research*. DOI.80.1